Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (DIASYA),Vol.1 No.2, Juli 2025
https://jurnal.citanusantara.id/index.php/diasya

Pembuatan Profil Desa Kungkilan Sebagai Tahap Awal Sistem Informasi Program Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa

Fahrizal[1], Destiarini[2*], Tegar Fahrezi[3], Reski Ovi Yuniar[4], dan Desti Agustina[5]
[1,2,4,5]Fakultas Teknik dan Komputer, Program Studi Informatika, Universitas Baturaja
[3]Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Teknologi Pendidikan, Universitas Baturaja
Email : *destiariniubr@gmail.com

ABSTRAK

Urgensi pengelolaan data desa secara digital meningkat seiring transformasi teknologi informasi dalam tata kelola pemerintahan desa yang lebih efektif dan berbasis data. Kegiatan pengabdian ini bertujuan menganalisis dan menginventarisasi data profil Desa Kungkilan, Kecamatan Sosoh Buay Rayap, Kabupaten Ogan Komering Ulu sebagai tahap awal pembangunan sistem informasi desa digital. Metode yang digunakan meliputi observasi lapangan, wawancara dengan perangkat desa, dan studi dokumen berbasis kerangka Prodeskel dari Kementerian Dalam Negeri. Hasil klasifikasi menunjukkan tiga komponen utama, yaitu Data Dasar Keluarga (DDK), Potensi Desa, dan Tingkat Perkembangan Desa. Temuan ini menjadi fondasi dalam merancang sistem informasi yang kontekstual dan akurat, serta mendorong penguatan kapasitas lokal dalam pengelolaan data desa secara mandiri dan berkelanjutan. Data terstruktur yang dihasilkan juga menjadi langkah awal penting menuju digitalisasi administrasi desa dan perwujudan desa cerdas (*smart village*).
Kata Kunci: Profil Desa, Sistem Informasi, Inventarisasi Data, Digitalisasi.

ABSTRACT

The urgency of digital village data management continues to grow alongside technologicaladvancements in governance that demand more effective, data-driven administration. This community service project aims to analyze and inventory the profile data of Kungkilan Village, Sosoh Buay Rayap Subdistrict, Ogan Komering Ulu Regency, as an initial step in developing a digital village information system. The methods used include field observation, interviews with village officials, and document analysis based ontheProdeskel frameworkfromtheMinistryof HomeAffairs. Thefindingsareclassified into three main components: Basic Household Data (DDK), Village Potentials, and Village Development Progress. These structured data serve as a critical foundation for designing a contextual and accurate information system, while also enhancing local capacity for independent and sustainable data management. The results also support the initial phase of village administration digitalization and contribute to the realization of a smart village.

Keywords: VillageProfile, InformationSystem, DataInventory, Digitalization.

Informasi Artikel
This is an open access article under the CC BY 4.0 license
Published by Citra Air Nusantara

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital saat ini telah merambah ke berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam sektor pemerintahan desa. Digitalisasi desa bukan lagi sebuah wacana, melainkan kebutuhan strategis dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang efektif, efisien, dan transparan. Kebutuhan ini terutama terlihat dalam konteks pengelolaan data dan penyelenggaraan pelayanan publik yang selama ini masih dilakukan secara manual dan tidak terintegrasi. Keberadaan sistem informasi desa yang berbasis digital diyakini mampu meningkatkan akuntabilitas, mempercepat pelayanan, dan menjadi landasan penting dalam proses perencanaan pembangunan yang responsifterhadap kebutuhan masyarakat (Nurjanah & Iswanto, 2021; Rahoyo et al., 2023). Meskipun urgensi digitalisasi sudah menjadi perhatian, kenyataannya masih banyak desa di Indonesia yang menghadapi kendala serius dalam mengimplementasikan teknologi informasi secara menyeluruh. Permasalahan yang kerap muncul antara lain adalah keterbatasan infrastruktur digital, minimnya perangkat keras dan jaringan internet, serta rendahnya tingkat literasi teknologi di kalangan aparatur desa.

Kondisi ini menyebabkan proses pencatatan, pengelolaan, dan pelaporan data desa masih bersifat manual, tidak konsisten, dan rentan terhadap kesalahan. Desa Kungkilan, Kecamatan Sosoh Buay Rayap, Kabupaten Ogan Komering Ulu, merupakan salah satu contoh nyata dari desa yang belum optimal dalammemanfaatkan sisteminformasi digital untukmendukung pengelolaan pemerintahan sehari-hari (Hirman, 2022; Ilhadi et al., 2023). Dalam konteks tersebut, peningkatan kapasitas lokal menjadi hal yang sangat krusial. Digitalisasi bukan sekadar penyediaan perangkat atau jaringan, tetapi juga mencakup penguatan sumber daya manusia, pembentukan budaya pengelolaan data yang baik, serta penyusunan sistem yang adaptif terhadap kondisi lokal. Program-program pelatihan dan pendampingan menjadi penting untukmeningkatkan kemampuan teknis aparatur desa dalam mengoperasikan sistem informasi yang tersedia. Selain itu, kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan masyarakat juga diperlukan agar proses transformasi digital di desa berjalan secara berkelanjutan dan tidak terhenti pada tahap awal implementasi (Rosmasari et al., 2024; Irfan & Anirwan, 2024).

Studi-studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi desa berbasis digital memiliki dampak signifikan terhadap efisiensi tata kelola. Implementasi aplikasi seperti OpenSID, misalnya, telah terbukti mempercepatproses pemutakhiran data penduduk, membantu pengelolaan administrasi kependudukan, serta meningkatkan transparansi layanan publik di berbagai desa (Abdiansah et al., 2021;Wijaya et al., 2023).Tidak hanya itu, pengembangan sistem informasi berbasis website yang disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi lokal mampu memberikan layanan real-time kepada masyarakat desa serta mendukung keterbukaan informasi publik yang semakin menjadi tuntutan (Zayyannarantis et al., 2024).

Untuk mendukung pembangunan sistem informasi yang kuat danberkelanjutan, hal paling mendasar yang harus dilakukan adalah menyiapkan basis data yang valid, lengkap, dan terstruktur. Tanpa fondasi data yang akurat, digitalisasi hanya akan menjadi simbolik dan tidak memberikan dampak nyata dalamtata kelola pemerintahan desa. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk melakukan analisis dan inventarisasi data profil Desa Kungkilan secara sistematis dengan mengacu pada struktur Prodeskel (Profil Desa dan Kelurahan) dari Kementerian Dalam Negeri. Prodeskel merupakan kerangka kerja resmi yang memetakan data desa ke dalam tiga kategori utama: Data Dasar Keluarga (DDK), Potensi Desa, dan Tingkat Perkembangan Desa (Agusta et al., 2025; Dwimahendrawan & Rohim, 2024).

Dengan dilaksanakannya proses inventarisasi data berdasarkan kerangka Prodeskel, Desa Kungkilan diharapkan dapat memiliki dokumentasi profil desa yang terstandarisasi dan dapat dijadikan acuan dalam menyusun sistem informasi desa berbasis digital yang relevan dengan konteks lokal. Selain sebagai tahapan awal digitalisasi, hasil dari kegiatan ini juga diharapkan mampu meningkatkan kesadaran dan partisipasi perangkat desa dalam pengelolaan data yang baik. Melalui penguatan kapasitas lokal dan penyediaan data yang berkualitas, maka proses pembangunan desa akan lebih terarah, inklusif, dan berkelanjutan dalam jangka panjang. Inisiatif ini juga mendukung tercapainya visi desa cerdas (smart village) yang tidak hanya unggul secara teknologi, tetapi juga partisipatif dan berbasis kebutuhan warganya.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif kolaboratif antara dosen, mahasiswa, perangkat desa, dan masyarakat setempat. Model ini mengacu pada prinsip *community-based participatory research* yang mendorong keterlibatan aktif mitra desa dalam seluruh proses kegiatan, mulai dari perencanaan hingga validasi hasil (Nurjanah & Iswanto, 2021; Rosmasari et al., 2024). Pendekatan ini terbukti efektif dalam mendorong literasi digital dan kemandirian informasi desa. Pelaksanaan dilakukan secara langsung di Desa Kungkilan melalui tiga tahapan utama, yaitu:

1. Observasi Lapangan

Tim melakukan observasi terhadap kondisi fisik desa, infrastruktur, akses internet, fasilitas kantor, serta sistem pencatatan data yang telah ada. Langkah ini penting untuk mengetahui kesiapan desa dalam implementasi sistem digital, sebagaimana disarankan oleh Hirman (2022) dan Wijaya et al. (2023) yang menekankan pentingnya *baseline assessment* sebelum digitalisasi.

2. **Studi Dokumen dan Inventarisasi Data Prodeskel**

Data profil desa dikumpulkan dan dianalisis berdasarkan struktur Prodeskel (Profil Desa dan Kelurahan) dari Kementerian DalamNegeri. Tiga komponen utama yang dikaji meliputi:

a. **Data Dasar Keluarga (DDK)**: mencakup demografi dan kesejahteraan keluarga.
b. **PotensiDesa**:termasukpotensiekonomi,sosial,dansumberdayaalam.
c. **PerkembanganDesa**:terkaitdinamikapembangunandan kelembagaan.
d. Prodeskel digunakan karena sifatnya terstandarisasi secara nasional dan telah terbukti mendukung interoperabilitas data desa dalamberbagai sistem informasi digital (Zayyannarantis et al., 2024; Agusta et al., 2025).

Data profil dan potensi Desa Kungkilan diakses melalui aplikasi web Prodeskel [https://prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/mpublik/] pada kategori wilayah Kecamatan Sosoh Buay Rayap, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Provinsi Sumatera Selatan.

3. **Wawancara Mendalam**

Dilakukan kepada Kepala Desa, Sekretaris Desa, dan petugas pendataan. Tujuannya adalah menggali praktik pengelolaan data yang sudah ada, hambatan implementasi teknologi informasi, serta persepsi dan kesiapan perangkat desa terhadap digitalisasi layanan publik (Irfan & Anirwan, 2024; Abdiansah et al., 2021).

Analisis Data dan Indikator Keberhasilan

Analisis dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diklasifikasikan sesuai struktur Prodeskel dan dievaluasi kelengkapan serta keterpakaian aktualnya di lapangan. Hasil pengumpulan data kemudian dipetakan untuk diintegrasikan ke dalam perancangan awal sistem informasi desa berbasis web.

Adapun indikator keberhasilan kegiatan meliputi:

1. Tersusunnya basis data profil desa yang sesuai standar nasional.
2. Partisipasi aktif perangkat desa dalam pengumpulan dan validasi data.
3. Tersedianya dokumen digital awal yang siap diintegrasikan dalam sistem informasi.
4. Meningkatnya pemahaman perangkat desa terhadap pentingnya pengelolaan data digital (Ilhadi et al., 2023; Rahoyo et al., 2023).

Model metode ini sejalan dengan praktik yang diterapkan pada desa-desa digital lainnya yang sukses melakukan transisi menuju smart village berbasis data dan teknologi (Rusdianto et al., 2022; Dwimahendrawan & Rohim, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini menghasilkan tiga komponen utama dari hasil inventarisasi dan klasifikasi data profil Desa Kungkilan berdasarkan struktur Prodeskel, yaitu: **Data Dasar Keluarga (DDK)**, **Potensi Desa**, dan **Tingkat Perkembangan Desa**. Analisis dilakukan secara deskriptif melalui observasi lapangan, wawancara, serta telaah data sekunder dari situs resmi Prodeskel dan dokumen fisik desa.

1. Data Dasar Keluarga (DDK)

Data Dasar Keluarga merupakan fondasi utama dalam menggambarkan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Berdasarkan hasil klasifikasi, mayoritas keluarga di Desa Kungkilan berada pada kategori Pra Sejahtera hingga Sejahtera 2. Kategori ini ditentukan berdasarkan sejumlah indikator seperti penghasilan, kepemilikan aset, jenis pekerjaan, kondisi tempat tinggal, dan kepesertaan dalam program perlindungan sosial.

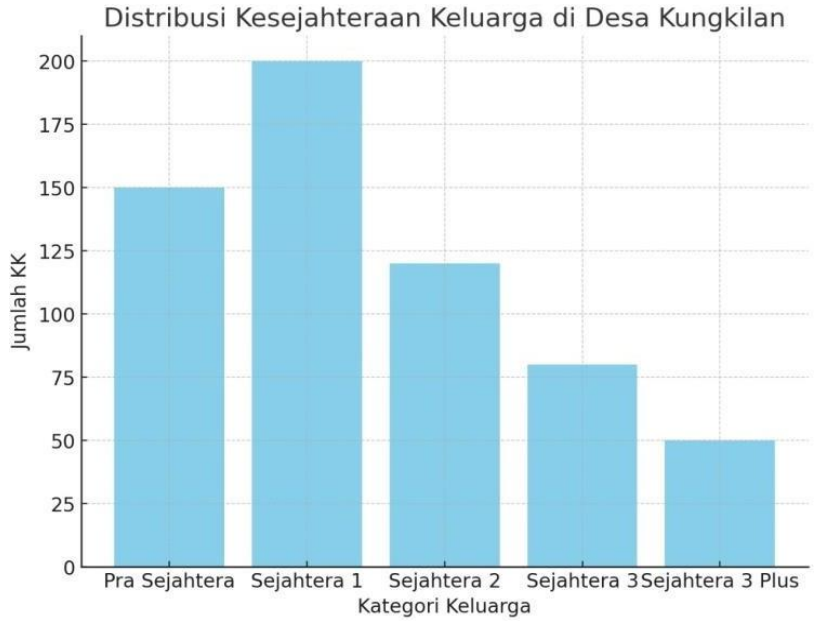
Karakteristik Umum Keluarga:

1. Rata-rata kepala keluarga bekerja sebagai petani dan buruh tani.
2. Tempat tinggal umumnya milik sendiri, berdinding kayu dengan atap seng.
3. Sumber air bersih berasal dari sumur gali dan sungai, sebagian belum memenuhi standar kesehatan.
4. Penggunaan teknologi terbatas pada televisi dan ponsel biasa; kepemilikan komputer/laptop sangat minim.
5. Sebagian besar keluarga telah memiliki akses terhadap BPJS,meskipun belum merata.

Tabel1.Klasifikasi Sosial Ekonomi DDK

KategoriKeluarga	JumlahKK	Persentase(%)
PraSejahtera	150	30%
Sejahtera1	200	40%
Sejahtera2	120	24%
Sejahtera3	80	16%
Sejahtera3Plus	50	10%
Total	**600**	**100%**

Tabel ini menyajikan distribusi kesejahteraan keluarga di Desa Kungkilan berdasarkan lima kategori, mulai dari *Pra-Sejahtera* hingga *Sejahtera 3 Plus*. Dari total 600 kepala keluarga (KK), terlihat bahwa sebagian besar berada dalam kategori *Sejahtera 1* (40%) dan *Pra-Sejahtera*(30%), menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk desa masih tergolong dalam kelas ekonomi bawah hingga menengah rendah. Hanya 10% keluarga yang sudah mencapai kategori *Sejahtera 3 Plus*, menandakan masih perlunya upaya peningkatan kesejahteraan secara merata di desa ini. Data ini penting sebagai acuan awal dalam mengidentifikasi kelompok rentan serta perencanaan program pemberdayaan masyarakat.



Gambar1.Distribusi Kesejahteraan Keluarga di DesaKungkilan

Visualisasi tingkat kesejahteraan menunjukkan kecenderungan dominasi dua kategori terbawah dalam struktur sosial ekonomi desa. Pola distribusi ini menjadi dasar penting untuk merumuskan strategi peningkatan kesejahteraan yang lebih terfokus pada kelompok paling rentan, sekaligus mendukung efektivitas kebijakan pembangunan sosial di tingkat desa. Data DDK ini akan digunakan sebagai modul dasar dalam sistem informasi desa untuk memastikan data warga dapat diperbarui secara berkala.

2. Potensi Desa

Potensi desa menjadi elemen penting dalammenyusun prioritas pembangunan dan strategi pemberdayaan ekonomi lokal. Berdasarkan hasil klasifikasi, potensi Desa Kungkilan meliputi sumber daya alam (SDA), sumber daya manusia (SDM), serta infrastruktur dan aset desa.

Potensi Sumber Daya Alam

1. Lahan pertanian berupa sawah tadah hujan dan ladang kering.
2. Komoditas utama:padi,jagung,ubikayu,dan karet.
3. Peternakan:ayam kampung,kambing,sapi lokal.
4. Sumber daya hutan:bambu,madu lebah,kayu bakar.

Potensi Sumber Daya Manusia

1. Mayoritas penduduk berada di usia produktif(18–56 tahun).
2. Tingkat pendidikan dominan adalah tamat SD dan SMP.
3. Terdapat tenaga kerja terampil seperti tukang batu,penjahit,dan tukang kayu.

Potensi Infrastruktur dan Aset Desa

1. Fasilitas pendidikan: tersedia SD dan TK.
2. Fasilitas kesehatan: Posyandu aktif; belum ada Puskesmas pembantu.
3. Sarana digital seperti komputer dan internet belum tersedia permanen.

Tabel2.Rekapitulasi Potensi Sumber Daya

Jenis Potensi	Keterangan Singkat
Pertanian	Padi,jagung,ubi kayu
Perkebunan	Karet,kelapa
Peternakan	Kambing,ayam,sapi
SDA Air	Sungai dan sumur gali
SDM Produktif	Dominan usia kerja, tingkat pendidikan SMP
Aset Desa	Jalan desa,SD,Posyandu,kantor desa

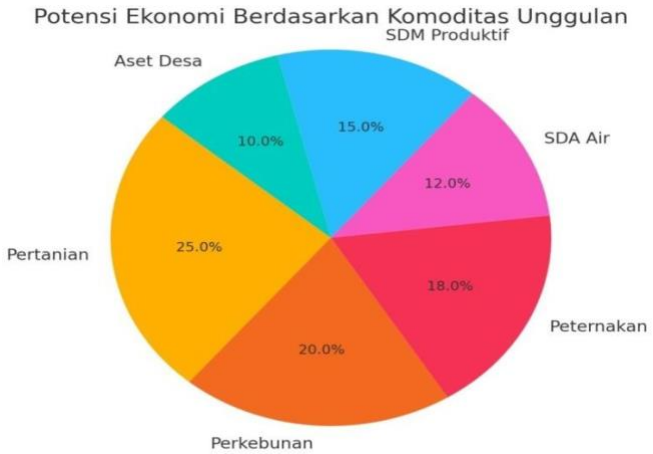
Rekapitulasi potensi yang dimiliki oleh Desa Kungkilan mencerminkankekayaan sumber daya yang beragam, yang mencakup sektor pertanian, perkebunan, peternakan, sumber daya air, sumber daya manusia produktif, serta aset dan infrastruktur desa. Komoditas unggulan seperti padi, jagung, dan karet merupakan komoditas strategis yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan menjaditulang punggung dalam mendorong penguatan ekonomi lokal berbasis agraria. Keberadaan potensi ini membuka peluang besar bagi pengembangan sektor agribisnis yang lebih terorganisir dan berorientasi pasar.

Selain potensi alam, keberadaan tenaga kerja usia produktif dengan keterampilan dasar diberbagai bidang juga menjadi aset sosial yang dapat dimobilisasi untuk mendukung kegiatan pembangunan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Hal ini diperkuat dengan adanya infrastruktur fisik seperti jaringan jalan desa, fasilitas pendidikan berupa Sekolah Dasar (SD), dan layanan kesehatan dasar seperti Posyandu yang masih aktif beroperasi. Ketersediaan infrastruktur tersebut menunjukkan adanya fondasi kelembagaan dan prasarana dasar yang dapat dioptimalkan sebagai penunjang implementasi program pembangunan terpadu yang berkelanjutan.



Gambar 1: Penyerahan Aplikasi Ke Perangkat Desa

Dengan sinergi antara potensi sumber daya alam, manusia, dan infrastruktur yang tersedia,Desa Kungkilan memiliki prasyarat yang cukup kuat untuk merancang strategi pembangunan yang inklusif dan partisipatif. Optimalisasi seluruh potensi ini tidak hanya akan berdampak pada peningkatan taraf hidup masyarakat, tetapi juga dapat memperkuat daya saing desa dalam menghadapi dinamika perubahan sosial dan ekonomi, terutama dalam kerangka pembangunan desa berbasis digital dan data terintegrasi.



Gambar2.Potensi Ekonomi Berdasarkan Komoditas Unggulan

Komoditas pertanian dan perkebunan mendominasi struktur ekonomi lokalDesa Kungkilan. Proporsi terbesar berasal dari sektor tanaman pangan dan komoditas ekspor seperti karet, yang mencerminkan potensi besar dalam pengembangan agribisnis desa. Informasi ini dapat menjadi acuan dalam perencanaan program ekonomi berbasis potensi unggulan lokal yang terintegrasi dengansisteminformasi desa.Datapotensiini menjadi dasar dalampengembangan fitur sistem informasi desa agar mampu merepresentasikan potensi lokal secara tepat.

3. Tingkat Perkembangan Desa

Berdasarkan penilaian Prodeskel, Desa Kungkilan termasuk dalam kategori desa berkembang, dengan indikator yang menunjukkan adanya kemajuan namun masih membutuhkan penguatan di berbagai aspek.

Perkembangan Kependudukan

1. Jumlah penduduk mengalami peningkatan.
2. Struktur keluarga cenderung sederhana.
3. Tingkat partisipasi pendidikan menurun setelah jenjang SMP.

Perkembangan Ekonomi

1. Ekonomi desa di dominasi oleh pertanian dan perdagangan kecil.
2. Pendapatan per kapita masih rendah; pengangguran terselubung cukup tinggi.
3. Belumter dapat koperasi aktif sebagai akses pembiayaan.

Perkembangan Pelayanan Publik

1. Sistem administrasi masih berbasis manual.
2. Kesehatan dasar dan sanitasi sudah tersedia namun tidak berbasis sistem digital.
3. Belum tersedia database digital untuk kesehatan maupun pendidikan.

Tabel3.Indikator Perkembangan Desa (Versi Prodeskel)

Indikator	Status Saat Ini
Pertumbuhan Penduduk	Meningkat
Akses Pendidikan	Dominan SD–SMP
Struktur Pekerjaan	Pertanian dan perdagangan informal
Akses Air Bersih	Sumur gali dan sungai
Kesehatan & Sanitasi	Posyandu aktif, MCK sederhana
Digitalisasi Administrasi	Belum tersedia

Indikator perkembangan menunjukkan bahwa Desa Kungkilan tergolong dalam kategori desa berkembang, dengan pertumbuhan penduduk yang positif namun disertai tantangan pada sektor pendidikan dan digitalisasi administrasi. Struktur pekerjaan masih didominasi oleh sektor pertanian informal, sementara akses terhadap layanan air bersih dan sanitasi tergolong terbatas. Informasi ini memperkuat urgensi pengembangan sistem informasi desa yang dapat mendukung pencapaian indikator pembangunan secara lebih terarah.



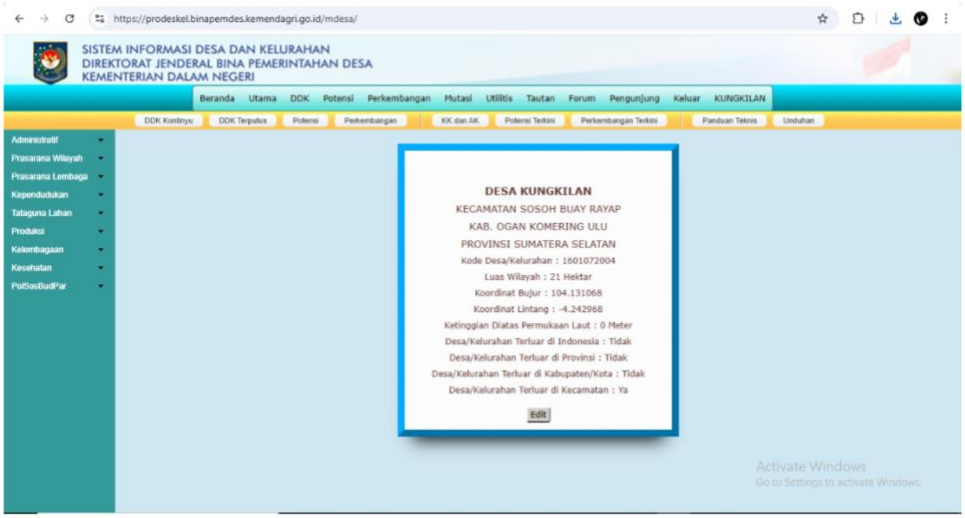
Gambar3.Radar Chart Perkembangan Desa Menurut Prodeskel

Pemetaan perkembangan desa menampilkan tingkat pencapaian dalam beberapa dimensi strategis seperti demografi, ekonomi, pelayanan publik, dan digitalisasi. Dimensi digitalisasi dan pendidikan tampak memiliki nilai paling rendah dibanding aspek lainnya, sehingga menjadi prioritas penting dalam perencanaan intervensi pembangunan desa berbasis data. Radar chart ini membantu menggambarkan ketimpangan antar sektor yang perlu segera ditangani dalam rangka mewujudkan desa yang lebih adaptifdan inklusif secara digital. Pemetaan ini membantu dalam perencanaan sistem informasi desa berbasis kebutuhan aktualdan memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih tepat dan terarah.

Hasil temuan dalam kegiatan pengabdian ini menunjukkan keterkaitan erat antara kondisi faktual desa dengan kebutuhan digitalisasi berbasis data terstruktur. Pola klasifikasi DDK, potensi desa, serta indikator perkembangan yang diperolehdari Desa Kungkilan menunjukkan bahwa pendekatan berbasis Prodeskel mampu memetakan realitas sosial secara sistematis. Hal ini sejalan dengan temuan Abdiansah et al. (2021) yang menekankan efektivitas penggunaan OpenSID dalam mendukung digitalisasi layanan desa berbasis data kependudukan dan potensi wilayah. Selain itu, hasil inventarisasi ini juga mendukung kajian Rosmasari et al. (2023) yang menekankan pentingnya penyusunan profil desa digital sebagai fondasi tata kelola administratif yang transparan dan efisien.

http://jurnal.cinusadaka.id/index.php/diasya

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menghasilkan data terklasifikasi, tetapi juga menunjukkan konsistensi dengan praktik-praktik pengabdian sebelumnya yangtelahberhasilmengimplementasikansisteminformasi desa secarakontekstual. Penguatan praktik berbasis data yang dilakukan di Desa Kungkilan menunjukkan potensi besar untuk direplikasi di desa lain dengan karakteristik serupa.



Gambar 5: Tampilan Aplikasi

KESIMPULAN

1. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil mengidentifikasi serta menginventarisasi data profil Desa Kungkilan secara menyeluruh dansistematis berdasarkan kerangka acuan dari Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (Prodeskel). Inventarisasi mencakup tiga komponen utama, yaitu Data Dasar Keluarga (DDK), Potensi Desa, danTingkat Perkembangan Desa, yang merupakan indikator krusial dalam pemetaan kondisi objektif desa.

2. Hasil pengumpulan dan klasifikasi data menunjukkan bahwa Desa Kungkilan memiliki struktur sosial ekonomi yang cukup terorganisir, ketersediaan sumber daya alam dan manusia yang potensial, serta indikator pembangunan yang relevan dan dapat dijadikan pijakan awal dalam proses perancangan sistem informasi desa berbasis digital. Data yang diperoleh tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi telah melalui proses kategorisasi yang mendalam, sehingga mampu menggambarkan realitas desa secara faktual dan terukur.

3. Temuan ini menjadi fondasi strategis dalam inisiasi digitalisasi tata kelola pemerintahan desa, yang menekankan pentingnya pemanfaatan data yang akurat, terstruktur, dan kontekstual sebagai dasar pengambilan keputusan. Pendekatan ini selaras dengan upaya mewujudkan desa cerdas (smart village) yang mengedepankan transparansi, efisiensi, dan keberlanjutan dalam pelayanan publik.

4. Partisipasi aktif dari perangkat desa dan masyarakat selama proses pengumpulan data mencerminkan adanya kesiapan dan komitmen lokal untuk mulai mengelola informasi secara mandiri. Namun demikian, tantangan nyata seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, rendahnya literasi digital, dan kebutuhan akan pelatihan teknis masih menjadi pekerjaan rumah yang perlu ditangani secara bertahap melalui program pelatihan berkelanjutan dan pendampingan intensif.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini tidak hanya menghasilkan basis dataterklasifikasi yangsiapdigunakandalampengembangansisteminformasi desa, tetapi juga menjadi pemicu transformasi digital yang berorientasi pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia di tingkat desa. Hal ini merupakan langkah awal yang signifikan dalam membangun ekosistem digital yang inklusif, berkelanjutan,dan adaptif terhadap perubahan zaman.

UCAPANTERIMAKASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Pemerintah Desa Kungkilan, khususnya kepada Bapak Kepala Seksi Pemerintahan Desa Kungkilan, atas kerja sama yang baik serta dukungan aktif yang telah diberikan selama seluruh rangkaian pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kontribusi dan keterlibatan langsung dari pihak desa sangat berperan penting dalam kelancaran proses identifikasi dan inventarisasi data profil desa.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Ibu Destiarini, M.Kom sebagai Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Desa Kungkilan atas bimbingan, arahan, dan motivasi yang senantiasa diberikan sejak tahap perencanaan hingga pelaporan kegiatan. Penulis juga menghaturkan rasa terima kasih kepada seluruh rekan Kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang telah menunjukkan semangat kolaboratif dan dedikasi tinggi dalam mendukung keberhasilan program ini.

Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Baturaja yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian ini secara optimal melalui dukungan administratif, akademik, maupun teknis. Kegiatan ini tidak akan terselenggara dengan baik tanpa sinergi dari berbagai pihak yang terlibat.

Sebagai tambahan, penulis juga memberikan apresiasi kepada tim Prodeskel dari Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia atas penyediaan data yang menjadi acuan utama dalamproses inventarisasi, klasifikasi, dananalisis profil Desa Kungkilan. Ketersediaan data yang komprehensif tersebut sangat mendukung pengembangan sistem informasi desa yang berbasis pada kondisi nyata dan terverifikasi.

DAFTARPUSTAKA

Abdiansah, A., Utami, A. S., Yusliani, N., Miraswan, K. J., & Oklilas, A. F. (2021). Penerapan Sistem Informasi Desa Menggunakan OpenSID di Desa Tanjung Dayang Selatan, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(6), 1472–1479.

Agusta, F., Risti, I. S., & Ariwibowo, M. F. (2025). Digitalisasi Administrasi di Desa Lebung Jangkar. *Insanta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(2), 81–85.

Dwimahendrawan, A., & Rohim, R. (2024). Digitalisasi Pelayanan Administrasi Kependudukan dalam Mewujudkan Smart Village. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, *5*(4), 5766–5774.

Hirman, H. (2022). Digitalisasi Pengelolaan Dokumen Desa pada Desa Nisombalia Kecamatan Marusu Kabupaten Maros Sulawesi Selatan. *Jurnal Instek (Informatika Sains dan Teknologi)*, *7*(1), 21–30.

Ilhadi, V., Agusniar, C., Muthmainnah, M., Asran, A., & Ezwarsyah, E. (2023). Penerapan Pengembangan Website bagi Perangkat Desa Gampong Reulet Timu untuk Digitalisasi Teknologi Informasi. *Jurnal Malikussaleh Mengabdi*, *2*(2), 460–466.

Irfan, B., & Anirwan, A. (2024). Eksplorasi Implementasi Digitalisasi Desa: Studi Literatur. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, *5*(1), 1–8.

Nurjanah, A., & Iswanto, I. (2021). Digitalisasi Kelembagaan Pedukuhan melalui Sistem Informasi Berbasis IT di Dusun Nengahan, Bantul, DIY. *Warta LPM*, *24*(4), 626–635.

Rahoyo, S., Slahanti, M., & Heriawan, B. (2023). Peran Digitalisasi Desa terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Desa Krandegan, Jawa Tengah. *Kritis*, *32*(1), 1–23.

Rosmasari, R., Nanda, A., Jamil, M., Khoirunnita, A., & Alex, R. (2023). Digitalisasi Pelayanan Administrasi Desa Menggunakan Website E-Surat pada DesaHandil Terusan. *Ilmu Komputer untuk Masyarakat*, *5*(2), 123–134.

Rusdianto, A. S., Sinatria, B. R., Rambu Anarki, B. G., Ramadhani, C. P. E., Pradana, D. A., Putri, D. R., & Rahmadani, R. A. (2022). Digitalisasi Informasi Desa Bendelan melalui Program Desa Digital Terintegrasi di Desa Bendelan Bondowoso. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, *2*(6), 727–733.

Saragih, J., Butar-butar, D. F., Barus, B. S., Ginting, M., & Panjaitan, H. (2024). Implementasi Sistem Informasi Desa dalam Meningkatkan Kinerja Pemerintahan Kabupaten Simalungun. *Jurnal PKM Hablum Minannas*, *3*(2), 87–98.

Wijaya, E. Y., Prasetyo, M. H. D., & Effendy, Q. A. T. (2023). Digitalisasi Sistem Informasi Desa Berbasis OpenSID dengan Metode Prototyping. *Jurnal Teknologi Sistem Informasi dan Aplikasi*, *5*(2), 3788–3796.

Zayyan narantis, K. A., Kharisma, A. P., & Al Huda, F. (2024). Pengembangan Sistem Informasi Profil dan Layanan Desa Popoh Berbasis Website. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, *8*(3), 1–10.